J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol.8 , No. 1, April 2023
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v8i1.3590

Transformasi Digital Pengelolaan Data Kesehatan Masyarakat Melalui Penerapan E-Posyandu di Desa Grujugan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Digital Transformation of Public Health Data Management Through the Implementation of E-Posyandu in Grujugan Village, Petanahan District, Kebumen Regency

Laksmi Dyah Nurlita [1*], Gayuh Fikri Khusnaeli [2], Rifaldo Yohannes Sinaga [3], Alifia Zahra Winesti [4], Siti Khomsah [5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Sains Data, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
*21110023@ittelkom-pwt.ac.id

ABSTRAK

Sejak pandemi Covid-19, kegiatan pelayanan kesehatan di Desa Grujugan menjadi isu masalah karena semua kegiatan posyandu dilakukan secara online. Teknologi yang digunakan baru sebatas aplikasi WhatsApp, hal ini menyulitkan pengelolaan data. Pemerintah Desa Grujugan mencanangkan implementasi teknologi online untuk pengelolaan dan pemantauan data kondisi kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia. Namun, kapasitas kader posyandu dalam penguasaan teknologi informasi masih terbatas. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah pendampingan pengelola Posyandu dalam mentransformasikan manajemen pencatatan rekaman kesehatan dan pelayanan peserta posyandu ke dalam bentuk digital. Metode pelaksanaan antara lain Focus Group Discussion (FGD), pengambilan data, perancangan dan pembuatan aplikasi *website* e-Posyandu, sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi kepada kader posyandu dan peserta posyandu, dan pemantauan serta pendampingan penggunaan aplikasi. Hasil dari program transformasi digital ini antara lain pengelolaan database posyandu berubah dari manual menggunakan kertas menjadi online, kader posyandu mampu mengelola data menggunakan aplikasi *website*, kader posyandu dan pemerintah desa lebih mudah memantau data balita, lansia, dan ibu hamil melalui *website*. *Website* e-Posyandu memberikan kemudahan bagi kader dan tenaga kesehatan untuk mengelola data, memantau kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia, serta memberikan informasi tentang kesehatan. Bagi warga desa, aplikasi e-Posyandu berguna mendapatkan informasi terkait kesehatan.

Kata kunci — e-posyandu, kesehatan, data, transformasi digital, website

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic, Posyandu as the health service in Grujugan Village become a problematic issue. All activities are held online using the WhatsApp application, which makes data management meet the difficulty. The official of Grujugan Village has planning to implementation of online technology for data management and monitoring of the health conditions of pregnant women, toddlers, and the elderly. However, the capacity of the posyandu manager is inadequate to transform manual data management into digital data management. One solution to this problem is to assist Posyandu managers in transforming the management of recording health records and services for posyandu participants into digital form. The methods are Focus Group Discussion (FGD), data collection, design, and building e-Posyandu, socialization and training on using e-posyandu to posyandu cadre and villagers, and monitoring and assistance in the utilization of e-posyandu in Grujugan Village. The results are the management of the Posyandu database changed from manual using paper to online, posyandu cadres can manage data using a website application, posyandu cadres and village apparatus are easier to monitor data on toddlers, the elderly, and pregnant women through the website. The e-Posyandu makes it easy for cadres and health workers to manage data, monitor the health of pregnant women, toddlers, and the elderly, and provide health information. Whereas, the e-Posyandu application is useful for villagers to obtain health-related information.

Keywords — *e-posyandu, health, data, digital transformation, website*

OPEN ACCESS

© 2023. Laksmi Dyah Nurlita , Gayuh Fikri Khusnaeli , Rifaldo Yohannes Sinaga , Alifia Zahra Winesti , Siti Khomsah
Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak dapat pisahkan dan memiliki pengertian luas mengenai pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media. Keberadaan Teknologi Informasi di pedesaan dipandang menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan sehari-hari [1]. Transformasi digital di desa mulai digalakkan sejak adanya kebijakan konsep desa digital dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Salah satu desa yang mulai melakukan transformasi digital adalah Desa Grujugan. Desa ini terletak di Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Grujugan adalah 102 Ha terdiri 27 Ha lahan pekarangan, sawah 73 Ha, dan lain-lain 2 Ha (sungai dan lainnya). Desa Grujugan terdiri dari tiga dusun dengan total penduduk 1.772 jiwa [2]. Desa Grujugan mulai mempunyai perencanaan jangka panjang dan pendek untuk menjadi desa digital. Salah satu digitalisasi yang direncanakan adalah pelayanan kesehatan masyarakat, dalam hal ini pelayanan posyandu.

Dalam bidang kesehatan, suatu desa mempunyai kegiatan pelayanan kesehatan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi, ibu, bayi, dan balita [3]. Pada Desa Grujugan, Kabupaten Kebumen saat ini terdapat 5 posyandu yang tersebar di tiga dusun, yaitu Posyandu Sukmo Sejati, Posyandu Ngudi Rahayu, Posyandu Budi Rahayu, Posyandu Langen Suko, dan Posyandu Sukmo Luhur. Kegiatan posyandu tersebut antara lain pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan bayi bawah lima tahun (balita) serta warga lanjut usia (lansia). Setiap posyandu balita sudah melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan. Dari kelima titik posyandu, semuanya sudah beroperasi secara maksimal. Namun, untuk pelaksanaan posyandu lansia berbeda-beda untuk tiap titik posyandu, ada yang satu bulan sekali dan ada juga yang dua bulan sekali.

Peserta posyandu tercatat 103 balita yang terdiri 52 laki-laki dan 51 perempuan. Jumlah balita merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Desa Grujugan. Namun, kegiatan pelayanan kesehatan menjadi isu masalah posyandu di Desa Grujugan. Sejak pandemi Covid-19, layanan posyandu dipindahkan ke media *online*, yaitu WhatsApp. Semua kegiatan seperti program kesehatan anak, pemeriksaan ibu hamil, pemantauan status gizi dilakukan secara *online* yang mana para ibu tergabung ke dalam sebuah grup dengan didampingi oleh tenaga kesehatan selaku pembina. Meskipun 100% para ibu sudah memiliki *handphone* dan menggunakan WhatsApp, tetapi layanan melalui pesan tersebut dirasa kurang efektif dalam pemantauan perkembangan balita terutama untuk para lansia. Pencatatan data secara manual melalui Whatsapp tidak tersimpan secara rapi dan terpadu sehingga memberikan pekerjaan tambahan bagi kader posyandu untuk mencatat ulang di buku. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga tidak digunakan dengan maksimal karena buku dipegang oleh para ibu, sedangkan pengisian buku KIA harus dilakukan oleh petugas (kader) posyandu. Akibat lambatnya pendataan tersebut, sering terjadi keterlambatan informasi seperti situasi balita pendek (*stunting*). *Stunting* merupakan penyakit kurang gizi kronis yang pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dan mengakibatkan[4]. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua posyandu Desa Grujugan, saat ini terdapat 22 balita stunting atau 21,36% dari populasi balita di Desa Grujugan. Jumlah tersebut dikategorikan tinggi jika dibandingkan ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu 20% [5]. Masalah *stunting* ini merupakan masalah jangka panjang yang perlu pemantauan kontinu dan deteksi dini sehingga dapat diatasi dengan cepat.

Permasalahan yang dihadapi lainnya adalah perangkat desa tidak dapat memantau secara cepat dan kontinu kondisi kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia karena sistem pencatatan data yang masih manual sehingga pengumpulan data menjadi lama, ditunjukkan Gambar 1.

Gambar 1 Pendataan Posyandu di Desa Grujugan

Informasi yang terlambat ke pihak perangkat desa mengakibatkan penanganan masalah kesehatan menjadi lambat. Saat ini sudah ada *website* desa, tetapi hanya menyajikan informasi umum tentang desa. *Website* tersebut masih bisa dikembangkan dengan fitur lain, seperti *dashboard* pemantauan untuk monitoring kesehatan warga desa terutama status kesehatan balita, ibu hamil, dan lansia.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, solusi yang ditawarkan adalah pendampingan kader dalam mentransformasikan manajemen pencatatan rekaman kesehatan dan pelayanan peserta posyandu dari manual ke digital menggunakan teknologi *online*. Salah satu teknologi *online* dalam pengelolaan posyandu adalah aplikasi e-Posyandu [6]. E-Posyandu akan berguna untuk memberikan kemudahan bagi warga desa, kader, dan tenaga kesehatan [7]. E-Posyandu berguna untuk menginputkan data Kesehatan Ibu Anak (KIA) secara *online*, pemantauan status balita dan ibu hamil, serta informasi perawatan balita dan ibu hamil. *Website* e-posyandu *online* juga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi kesehatan [8]. Dalam pendampingan transformasi digital oleh kader posyandu Desa Grujugan, pelaksana program akan membantu pembuatan *website* untuk merekam data kesehatan lansia, menyajikan statistik data kesehatan, serta memberikan informasi tentang kesehatan keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit berbasis lingkungan, pencegahan penyakit dengan imunisasi, keluarga berencana, pemberdayaan keluarga dan masyarakat, dan konseling dalam perlindungan anak.

2. Target dan Luaran

Mitra kegiatan adalah Posyandu Desa Grujugan. Peserta kegiatan, antara lain kader posyandu, ibu balita, ibu hamil, dan lansia di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Luaran dari kegiatan ini adalah aplikasi *website* e-Posyandu. *Website* e-Posyandu berguna untuk administrasi pelayanan kesehatan, pengelolaan data, dan penyajian informasi kesehatan balita, ibu hamil, dan lansia di Desa Grujugan. Sehingga masyarakat dapat memantau informasi kesehatan ibu, anak, dan lansia secara *real time*.

3. Metodologi

Metodologi pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan seperti Gambar 2.

Gambar 2 Metodologi Pelaksanaan

3.1. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan tahap awal dalam memahami masalah di Posyandu Desa Grujugan dan menyepakati solusi masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan ini membahas permasalahan apa yang dialami oleh desa dan kader posyandu terkait pengelolaan data pemeriksaan dan pelaporan kegiatan posyandu. Pada tahap akan disepakati kegiatan-kegiatan sebagai solusi masalah. Pelaksana kegiatan membuat rancangan program untuk solusi masalah kemudian mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan.

3.2. Pengambilan Data

Pada tahap pengambilan data, tim pelaksana melaksanakan pengambilan data pemeriksaan balita dan lansia yang nantinya akan diinputkan ke dalam *website*. Data-data balita, lansia dan ibu hamil akan menjadi bagian fundamental untuk memahami struktur data sehingga dapat membuat aplikasi yang sesuai kebutuhan.

3.3. Perancangan dan Pembuatan Aplikasi

Perancangan merupakan tahap desain aplikasi mulai dari desain antarmuka sampai dengan desain struktur data. Rancangan aplikasi kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk *website*.

3.4. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi kepada Kader

Tahap ini mensosialisasikan tentang *website* e-Posyandu kepada ibu balita dan lansia Desa Grujugan. Kemudian, pelatihan cara penggunaan aplikasi e-posyandu kepada para kader. Pelatihan meliputi cara input data dan menampilkan laporan kesehatan.

3.5. Pemantauan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Tahap ini dilaksanakan untuk memantau penggunaan aplikasi oleh kader posyandu.Tim pelaksana juga mendampingi para kader dalam penggunaan aplikasi e-posyandu. Pendampingan bertujuan untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh para kader pada saat mengoperasikan aplikasi.

4. Pembahasan

Peningkatan kapasitas kader dalam implementasi teknologi informasi untuk pengelolaan data posyandu Desa Grujugan berjalan dengan baik. Pelaksana kegiatan adalah Tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Sains Data Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli - November 2022. Peserta kegiatan adalah kader posyandu sebanyak 25 orang, lansia 100 orang, balita 106 orang, dan ibu hamil sebanyak 7 orang.

4.1. Hasil Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan diawali dengan FGD. Tujuan FGD adalah memahami permasalahan di desa yang dapat tersolusikan oleh mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. FGD dilaksanakan di Desa Grujugan dan dihadiri oleh perangkat desa dan kader posyandu, ditunjukkan Gambar 3. Mahasiswa berdiskusi secara langsung dengan para kader posyandu dan pengurus desa terkait kendala terbesar posyandu. Hasil diskusi mengungkapkan salah satu permasalahan Desa Grujugan adalah terkait kesehatan, khususnya terkait pengelolaan dan pemantauan data kesehatan terutama lansia, balita, dan ibu hamil. FGD ini menghasilkan sebuah ide untuk mendigitalisasi pencatatan data pemeriksaan posyandu, mulai dari balita, ibu hamil, maupun lansia. Ide ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi. Sehingga masyarakat dapat memonitoring kesehatan keluarga dengan mudah.

Gambar 3 Kegiatan FGD

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat FGD, tim pelaksana menawarkan solusi yaitu membuat *website* e-Posyandu guna memantau data kesehatan masyarakat Desa Grujugan. *Website* ini sebagai sarana atau alat mengelola data. Tujuan utama solusi adalah meningkatkan kapasitas para kader dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data posyandu.

4.2. Hasil Sosialisasi Program

Kegiatan setelah FGD adalah sosialisasi program ke Desa Grujugan, ditunjukkan Gambar 4 dan Gambar 5. Sosialisasi dilakukan oleh beberapa tim kepada para pengurus desa dan kader. Masyarakat Desa Grujugan sangat antusias menyambut program yang diusung. Sosialisasi program dilakukan untuk menginformasikan kepada pihak Desa Grujugan mengenai kegiatan pembangunan aplikasi *website* yang akan dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

Gambar 4 Tim Pelaksana Melaksanakan Sosialisasi Program ke Desa Grujugan

Gambar 5 Pengisian Kuisioner Tanggapan

4.3. Hasil Pengambilan Data

Setelah melakukan sosialisasi program, tim pelaksana melakukan kunjungan kembali ke desa untuk pengambilan data yang diperlukan dalam proses pembuatan *website* e-Posyandu Desa Grujugan. Data yang diperlukan yaitu seperti nama-nama ibu dan balita serta lansia serta data-data kesehatan yang sudah tercatat. Pengambilan data dilakukan secara bertahap. Data-data balita dan lansia setiap posyandu dikumpulkan oleh kader kemudian diserahkan kepada anggota tim untuk dibuatkan basis data. Sehingga untuk pengintegrasian ke dalam aplikasi akan lebih mudah. Data-data yang diperlukan berupa Nama, NIK, No.KK, Alamat, No.HP, dan Data Pemeriksaan per bulan. Seluruh data tersebut akan diproses untuk menemukan output berupa grafik dan info kesehatan.

Gambar 6 Pengisian Data oleh Kader Posyandu

Gambar 7 Pengisian Data oleh Tim Pelaksana

Selanjutnya, dilaksanakannya kunjungan kembali ke salah satu posyandu yang berada di Desa Grujugan. Kunjungan ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh posyandu dan pengambilan data yang masih belum lengkap. Data yang diambil diantaranya, data NIK orang tua, NIK balita, tinggi badan saat lahir, berat badan saat lahir, dan lainnya.

Gambar 6 dan Gambar 7 merupakan potret kegiatan pada saat pengamatan dan pengambilan data untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada *website* atau aplikasi mobile e-Posyandu Desa Grujugan. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan posyandu di Posyandu Sukmo Sejati, ditunjukkan Gambar 8.

Gambar 8 Kegiatan Posyandu Balita dan Pengambilan Data

Kegiatan posyandu balita dengan lansia tentunya terdapat perbedaan. Kegiatan yang ada di posyandu lansia terdiri dari pengecekan tensi darah, berat badan, tinggi badan, lingkar perut, gula darah, asam urat, dan kolesterol seperti pada Gambar 9.

Gambar 9 Kegiatan Posyandu Lansia

Pembuatan *website* dan aplikasi e-Posyandu Desa Grujugan untuk posyandu di Desa Grujugan tersebut bertujuan untuk membantu para kader posyandu dalam pemantauan kesehatan ibu hamil, lansia, dan balita termasuk balita *stunting*. Hasil *website* dan aplikasi e-Posyandu Desa Grujugan yang telah dibuat ditunjukan pada Gambar 10.

Gambar 10 Tampilan Halaman Utama Website e-Posyandu

Website e-Posyandu mampu menampilkan dashboard untuk kader atau perangkat Desa Grujugan. Gambar 11 menunjukkan tampilan *website* untuk update data. Gambar 12 adalah contoh tampilan kelola data lansia, dan Gambar 13 adalah tampilan laporan yang dihasilkan secara otomatis. Gambar 14 adalah tampilan infografik data posyandu di Desa Grujugan.

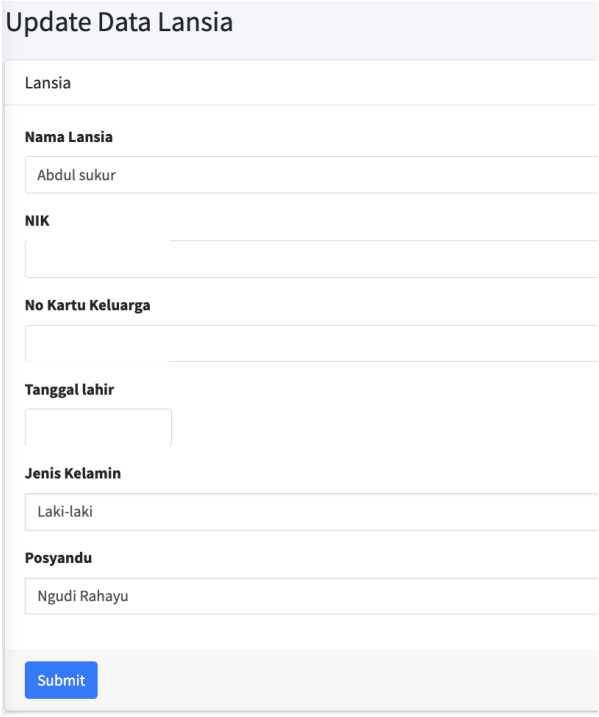

Gambar 11 Update Data Lansia

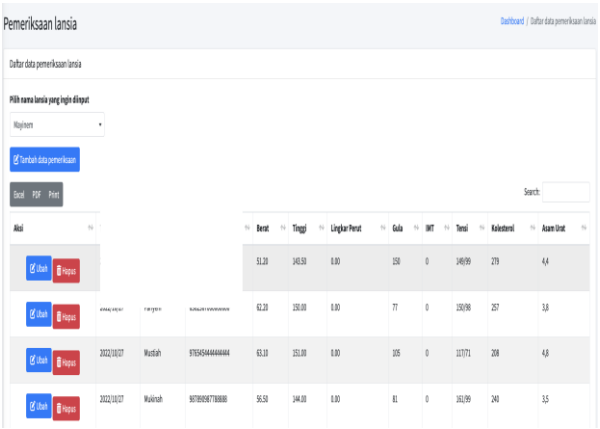

Gambar 12 Kelola Data Pemeriksaan Lansia

Data Pemeriksaan Lansia

Tanggal	Nama	NIK	Berat	Tinggi	Lingkar Perut	Gula	IMT	Tensi	Kolesterol	Asam Urat
2022/10/28	Salimah	1999999999999999	51.20	143.50	0.00	150	0	149/99	279	4,4
2022/10/27	Pariyem	6362367000000000	62.20	150.00	0.00	77	0	150/98	257	3,8
2022/10/27	Mustiah	9765454444444444	63.10	151.00	0.00	105	0	117/71	208	4,8
2022/10/27	Mukinah	987890987788888	56.50	144.00	0.00	81	0	161/99	240	3,5
2022/10/27	Jariyah	1120202010000000	39.80	181.00	0.00	111	0	130/97	189	5,1

Gambar 13 Laporan Pemeriksaan Lansia

Gambar 14 Infografik Data Posyandu Desa Grujugan

Salah satu luaran pelaksanaan kegiatan yaitu aplikasi dan *website* e-Posyandu. *Website* ini diharapkan akan mempermudah kader dalam pemeriksaan Kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia. Aplikasi dan *website* akan berguna untuk menginputkan data, pemantauan kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia, serta memberikan informasi tentang kesehatan.

4.4. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan *Website* E-Posyandu

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *website* e-Posyandu Desa Grujugan ditujukan kepada peserta posyandu dan para kader. Kegiatan ini dilakukan supaya para user, baik itu kader posyandu dan ibu balita Desa Grujugan dapat menggunakan *website* e-Posyandu dengan baik. Para kader dilatih tata cara penggunaan *website* e-Posyandu terutama untuk input data. Untuk balita, data yang diinputkan antara lain, berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan lingkar kepala. Sedangkan untuk lansia, data yang diinputkan antara lain, berat badan, tinggi badan, lingkar perut, gula darah, indeks massa tubuh, tekanan darah, kolesterol, dan asam urat. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ditunjukan pada Gambar 15 dan Gambar 16.

Gambar 15 Kegiatan Sosialisasi Website

Gambar 16 Kegiatan Pwlatihan Website

Sosialisasi dan pelatihan ini ditujukan kepada para kader posyandu dan ibu hamil, dan ibu balita secara khusus. Pelatihan kepada ibu balita bertujuan untuk memberikan pemahaman cara mengakses informasi yang ada pada *website*. Hampir 100% peserta ibu balita telah menggunakan handphone yang dapat digunakan untuk mengkases *website* e-Posyandu dengan lancar. Semua peserta dapat mengakses setiap informasi pada *website* seperti artikel kesehatan, informasi tumbuh kembang, dan informasi posyandu dengan lancar tanpa mengalami kendala eror.

Sedangkan, pelatihan dan sosialisasi kepada para kader posyandu fokus pada tata cara penggunaan aplikasi untuk penginputan dan peneditan data pemeriksaan, menampilkan, dan mencetak laporan dalam bentuk pdf, excel, dan cetak kertas. Tujuan pelatihan kepada para kader adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam penginputan data kedalam aplikasi e-Posyandu tersebut. Tanggapan para kader terhadap aplikasi e-Posyandu untuk mengelola data cukup bagus. Dari 25 kader yang mengikuti pelatihan, mayoritas mengatakan aplikasi mudah digunakan.

Sedangkan untuk lansia tidak diberikan pelatihan karena sebagian besar lansia penduduk Desa Grujugan tidak memiliki gadget seperti handphone atau laptop. Selain itu, lansia mengalami kesulitan dalam penggunaan *website* e-posyandu tersebut. Oleh karena itu, penginputan data kesehatan lansia dilakukan dengan bantuan para kader posyandu.

Dengan adanya aplikasi e-Posyandu, saat ini pengelolaan data posyandu di Desa Grujugan berubah dari cara manual menggunakan kertas menjadi cara modern menggunakan *website*. Rekapitulasi dan laporan data pemeriksaan posyandu menjadi lebih mudah dan cepat.

Dari awalnya laporan dibuat menggunakan kertas menjadi laporan dapat dicetak secara langsung dari aplikasi e-Posyandu.

5. Kesimpulan

Program yang dilaksanakan oleh tim pelaksana berjalan dengan lancar. Aplikasi *website* e-Posyandu berhasil dibuat dan digunakan serta dapat diterima dengan baik oleh para kader, peserta posyandu, dan perangkat desa. Kader Posyandu Desa Grujugan sebagai mitra yang terlibat telah dapat mengimplementasikan aplikasi dan *website* yang telah dibuat. Kapasitas kader posyandu Grujugan dalam pengelolaan data lansia, ibu hamil, dan balita meningkat dari awalnya cara manual menjadi cara modern menggunakan teknologi.

Transformasi digital posyandu dari manual ke digital telah berhasil, ditunjukkan antara lain: pengelolaan database posyandu dari manual menggunakan kertas menjadi *online* menggunakan *wesbite*, kader posyandu mampu mengelola data menggunakan *website*, kader dan perangkat desa mudah dalam pemantauan balita, lansia dan ibu hamil. Keberadaan *website* e-Posyandu memberikan kemudahan bagi kader dan tenaga kesehatan dalam mengelola data, memantau kesehatan, dan menyebarkan informasi tentang tips-tips kesehatan kepada masyarakat desa.

6. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dana hibah PPK Ormawa 2022 dari dirjen Belmawa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sumaji selaku Kepala Desa Grujugan, Ibu Winarti selaku Koordinator Kader posyandu, dan para kader posyandu atas kerjasama dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa serta kepada masyarakat Desa Grujugan yang berpartisipasi atas terlaksananya program ini. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung serta dosen pendamping yaitu Ibu Siti Khomsah, S.Kom.,M.Cs dan Bapak Andreas Rony Wijaya, S.Math., M.Sc.

7. Daftar Pustaka

[1] I. Verawati and R. T. Kuncoro, “Pembuatan Sistem Informasi E-Posyandu Berbasis Website Terintegrasi Aplikasi Mobile,” in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2019, pp. 464–469. [Online]. Available: https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2485

[2] Pemerintah Desa Grujugan, “Dokumen Profil Umum Desa Grujugan,” 2019.

[3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku Posyandu*. Jakarta, 2012. doi: 10.1159/000317898.

[4] K. Rahmadhita, “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 225–229, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.

[5] Direktorat P2PTM, “1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting,” 2021. http://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting (accessed Jul. 19, 2022).

[6] M. Yunus, A. Deharja, M. W. Santi, S. Farlinda, R. A. Wijayanti, and N. Nuraini, “Pemanfaatan Aplikasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jember,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, vol. 7, no. 2, pp. 276–281, 2021.

[7] R. Ayuninghemi and A. Deharja, “Pengembangan Aplikasi E-Posyandu dalam Upaya Peningkatan Layanan Kader terhadap Sasaran,” 2017, pp. 602–978.

[8] Y. Syahidin, R. S. Kusumadiarti, and D. Sonia, “PKM E-Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah,” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 2, pp. 209–224, 2020.